BAB IV

HASIL PENELITIAN

Uraian dalam bab ini merupakan penyajian data hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, berdasarkan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Adapun penyajian data hasil penelitian di deskripsikan melalui dua pokok pembahasan yang meliputi: 1) Deskripsi data yang disajikan sesuai dengan fokus penelitian, 2) Temuan hasil penelitian.

A. Paparan Data

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi data tentangStrategi ustazah untuk Meningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Lansia di Desa Besole Tulungagung, berikut dilakukan klasifikasi data, adapun paparan data akan disesuaikan dengan fokus dalam penelitianini.

1. Metode yang di gunakan ustazah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an para lansia di Besole Tulungagung

Al-Qur'an adalah kalamullah (firman Allah). Keutamaannya atas segala perkataan seperti keutamaan Allah swt atas seluruh makhlukny-Nya. Membacanya adalah amalan yang paling utama dilakukan oleh lisan. Untuk itu agama Islam memerintahkan kepada umatnya untuk membaca serta mempelajari kitab suci Al-Qur'an, karena Al-Qur'an adalah sumber dari segala sumber ajaran Islam yang mencakup segala aspek kehidupan

manusia. Salah satu problem yang cukup mendasar adalah kondisi umat Islam dewasa ini, salah satunya adalah buta akan Al-Qur'an, hal ini perlu segera diatasi. Oleh karena itu, para ibu-ibu PKK berinisiatif untuk membuat kegiatan belajar mengaji para lansia ini. Kegiatan yang awalnya dilaksanakan oleh bapak-bapak jamaah tahlil ini kemudian di ikuti oleh para ibu-ibu dan para lansia yang juga ingin belajar membaca Al-Qur'an pula. Setelah 4 tahun belakangan ini kegiatan ini berdiri sendiri dan tidak bergabung dengan jamaah tahlilan bapak-bapak. Kegiatan ini menjadi khusus untuk ibu-ibu dan para lansia, kegiatan ini kemuadian bergabung dengan kegiatan ibu-ibu PKK setiap dua inggu sekali. Karena dirasa kurang efektif setelah lebaran tahun ini kegiatan ini menjadi setiap jumat 1 minggu sekali dan kegiatannya menjadi khusus untuk belajar mengaji para lansia dan tidak bergabung dengan kegiatan ibu-ibu PKK. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh bapak RT.

> "....Sebelumnya kegiatan belajar membaca Al-Qur'anitu adalah kegiatan bapak-bapak yang mengikuti kegiatan yasin tahlil setiap malam jum'at, kemudian ibu-ibu dan lansia perempuan mulai mengikuti kegiatan kami tapi kegiatannya masih bercampur dengan kegiatan bapak-bapak. Sejak 4 tahun terakhir ini para bu-ibu PKK membuat kegiatan belajar membaca Al-Qur'an ini sendiri di gabung dengan kegiatan ibu-ibu PKK. Kegiatan dilakukan setiap 2 minggu sekali. Tapi semenjak selesai lebaran ini kegiatan dilakukan setiap hari jumat tapi tidak digabung dengan kegiatan ibu-ibu PKK.....Kegiatan membaca Al-Qur'anini sekarang dibuat seminggu sekali karena kalau dibuat dua minggu sekali kurang efektif karena selang waktunya terlalu lama."[1]

Hal ini juga di benarkan oleh ibu RT selaku pemilik rumah dan pembuat kegiatan belajar membaca Al-Qur'anpara lansia ini.

[1] W/Brt-1/30-11-2018, hal. 113

> "....dimulai sejak 4 tahun yang lalu. Sebelumnya kegiatan belajar membaca Al-Qur'anitu adalah kegiatan bapak-bapak yang mengikuti kegiatan yasin tahlil setiap malam jum'at, kemudian ibu-ibu dan lansia perempuan mulai mengikuti kegiatan kami tapi kegiatannya masih bercampur dengan kegiatan bapak-bapak. Sejak 4 tahun terakhir ini para bu-ibu PKK membuat kegiatan belajar membaca Al-Qur'anini sendiri di gabung dengan kegiatan ibu-ibu PKK. Kegiatan dilakukan setiap 2 minggu sekali. Tapi semenjak selesai lebaran Kegiatan membaca Al-Qur'anini sekarang dibuat seminggu sekali karena kalau dibuat dua minggu sekali kurang efektif karena selang waktunya terlalu lama. Kegiatan ini dilakukan setiap hari jumat tapi tidak digabung dengan kegiatan ibu-ibu PKK...."[2]

Hal ini sama seperti yang diungkapkan oleh lansia yang mengikuti kegiatan belajar membaca Al-Qur'an.

> ".....mpun dangu mbak, kawit tasek bareng kaleh bapak-bapak kulo mpun tumot. Pinten tahune kulo mboten sumerep kinten-kinten 5 utawi 6 tahun (sejak lama mbak, sejak masih gabung dengan bapak-bapak dulu saya sudah ikut, kalau berapa tahunnya saya kurang tahu mungkin 5 atau 6 tahun)."[3]

Kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an di rumah ibu RT sejak 4 tahun yang lalu ini di latar belakangi karena adanya sebagian lansia di desa Besole tulungagung ini yang kurang lancar membaca Al-Qur'andan ada pula yang sudah lupa huruf hijaiyah. Hal ini sama seperti yang diungkapkan oleh ibu RT

> "....disini kan lansianya ada yang belum lancar membaca jadi ibu-ibu berinisiatif membuat kegiatan ini. Kami semangat mengadakan kegiatan ini karena para lansia itu semangat untuk belajar mengaji bersama-sama dengan lansia yang lainnya."[4]

Hal ini juga di benarkan oleh bapak RT selaku ketua RT.

> "....sebagian lansia yang kurang lancar membaca Al-Qur'annya mbak. Ada yang masih belajar huruf hijaiyah dan juga yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Mereka yang masih belajar membaca huruf hijaiyah itu, entah dulunya sedah bisa tapi lama tidak membaca kemudian lupa atau memang dari kecil belum pernah

[2]W/Irt-1/30-11-2018, hal. 115
[3]lW/Ln-1/30-11-2018, hal. 118
[4]W/Irt-2/30-11-2018, hal. 115

> belajar huruf hijaiyah. Karena terinspirasi kegiatan bapak-bapak dan para lansia banyak yang belum lancar membaca Al-Qur'andan mereka ingin belajara jadi para ibu-ibu membuat kegiatan belajar membaca Al-Qur'anuntuk lansia...."[5]

Tujuan dari diadakannya kegiatan belajar membaca Al-Qur'anpara lansia di desa Besole ini, diharapkan membawa pengaruh yang besar dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an lansia. Sehingga para lansia dapat meningkatkan keimanan serta ketaqwaan mereka kepada alloh. Seperti halnya yang dikatakan oleh ibu RT selaku pembuat kegiatan belajar membaca Al-Qur'anuntuk para lansia ini.

> "Tujuan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an ini supaya sebagian lansia yang kurang memahami cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar khususnya dalam hal tajwid, makhraj dan panjang pendeknya huruf, serta sebagian lagi ada yang lupa huruf-huruf Al-Qur'andapat membaca Al-Qur'andengan lancar dan baik dan benar. Pembelajaran yang dilakukan adalah berupa pelatihan baca Al-Qur'an dan mengenal huruf Al-Qur'anuntuk lansia lupa atau belum mengenal huruf Al-Qur'an."[6]

Hal serupa juga diutarakan oleh ustazah selaku pengajar membaca Al-Qur'anpara lansia.

> "Karena pada umurnya sekarang ini para lansia seharusnya sudah lancar membaca Al-Qur'andan sudah waktunya untuk mendekatkan diri kepada alloh, serta melakukan amalan-amalan yang dapat meningkatkan keimanan serta ketaqwaan mereka. Salah satunya dengan membaca Al-Qur'ansetiap malam atau setelah sholat ."[7]

Hal ini juga di benarkan oleh bapak RT selaku ketua RT.

> " Kalau tujuannya kegiatan ini itu ya supaya lansia bisa membaca Al-Qur'andengan lancar mbak."[8]

Kemampuan awal lansia disini berbeda-beda, sehingga menjadikan tugas tersendiri bagi seorang ustazah. Ada yang masih belajar huruf

[5]W/Brt-3/30-11-2018, hal. 114
[6]W/Irt-3/30-11-2018, hal. 116
[7]W/Us-4/30-11-2018, hal. 111
[8]W/Brt-2/30-11-2018, hal. 114

hijaiyah, ada pula yang mulai menggabungkan per huruf ada pula yang sudah Al-Qur'andan tinggal membetulkan tajwid dan hurufnya. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh ustazah selaku pengajar para lansia yang telah mengajar para lansia 4 tahun terakhir.

> "....kemampuan Lansia yang mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'andisini awalnya mereka ada yang kurang lancar membaca Al-Qur'andan ada juga yang lupa huruf Al-Qur'an."[9]

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu RT selaku pemilik rumah tempat berlangsungnya kegiatan.

> "ya dulu awalnya para lansia ada yang kurang lancar membaca ada yang lupa ada juga yang tidak bisa sama sekali..."[10]

Hal ini juga juga di benarkan oleh ibu suparmi yang merupakan salah satu lansia yang mengikuti kegiatan belajar membaca Al-Qur'anini.

> ".....riyen kulo supe hurufe mbak, marai suwe ora ngaji. (Dulu itu saya lupa huruf hijaiyah mbak, karena lama tidak mengaji)..."[11]

Oleh sebab itu dalam kegiatan ini dibutuhkan ustazah yang harus sabar dan telaten.seperti halnya yang dikatakan oleh ustazah selaku pengajar membaca Al-Qur'anpara lansia.

> "....Mengajar lansia itu harus sabar mbak, karena kemampuan mereka berbeda-beda jadi ya harus mengerti masing-masing...." [12]

Selain hal itu untuk menjadi seorang ustazah bagi para lansia juga harus mempunyai pengalaman dalam pembelajaran Al-Qur'an. Ustazah di sini juga telah mempunyai pengalaman yang lumayan lama dalam pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini juga diungkapkan ustazah selaku

[9]W/Us-8/30-11-2018, hal. 113
[10]W/Irt-6/30-11-2018, hal. 117
[11]W/ln-1/30-11-2018, hal. 118
[12]W/Us-3/30-11-2018, hal. 111

pengajar membaca Al-Qur’anpara lansia.

> “Saya mulai mengajar sejak saya menikah mbak, tapi saya mengajar anak-anak di madrasah bukan para lansia....”[13]
> “saya mulai mengajar para lansia disini sejak 4 tahun yang lalu mbak, saat ibu-ibu PKK membuat kegiatan belajar membaca Al-Qur’ansendiri.....”[14]

Selain hal itu ustazahjuga harus mampu mengerti kemampuan masing-masing lansia supaya pembelajaran dapat efektif serta mengerti kekurangan masing-masing lansia, Ustazah di sini mampu mengerti kemampuan masing masing lansia karena telah mengajar para lansia sejak awal kegiatan berlangsung. Dalam kegiatan ini ustazah yang membimbing membaca Al-Qur’anpara lansia adalah ibu neneng seperti yang dituturkan oleh bapak RT.

> “.....kegiatan belajar membaca Al-Qur’anuntuk lansia itu dengan ustazahnya bu Neneng rumahnya di belakang rumah saya pas.”[15]

Dalam kegiatan ini selain dibutuhkan pengajar yang sabar, mengerti kemampuan masing-masing lansia yang berbeda serta mempunyai pengalaman dalam pembelajaran Al-Qur’anseperti yang diungkapkan di atas. Dibutuhkan pula metode yang tepat dalam pembelajaran Al-Qur’anuntuk para lansia. Dalam proses pembelajaran al-Qur’an metode mempunyai peranan sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu perlu adanya metode yang tepat untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yaitu peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’anpara lansia. Dalam kegiatan ustazah dan ibu RT tidak mengerti benar metode apa yang digunakan untuk mengajar

[13]W/Us-1/30-11-2018, hal. 110
[14]W/Us-2/30-11-2018, hal. 110
[15]W/Brt-3/30-11-2018, hal. 114

membaca Al-Qur'anpara lansia seperti yang mereka ungkapkan di bawah ini.

> "Kalau mbak menanyakan metodenya apa disini saya kurang tau nama metode apa...."[16]
> "....nama metodenya apa saya kurang tau...."[17]

Mengenai metode yang digunakan peneliti melakukan observasi di lokasi kegiatan yaitu rumah ibu RT. Dan berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran ini adalah metode sorogan. Seperti yang di jabarkan di bawah ini.

> "....saat itu para lansia sedang nderes sembari menunggu kedatangan ustazah, para lansia ada yang nderes sendiri ada pula yang nderes dengan lansia lain yang mempunyai kemampuan lebih. Nderes ini bertujuan supaya saat para lansia maju ke depan nantinya tidak terjadi banyak kesalahan saat membacanya dan membacanya akan lebih lancar.Selang beberapa menit kemudian ustazah datang dengan ibu saroh yang membawa tensi darah yang digunakan untuk menenensi darah para lansia untuk mengetahui tensi darah para lansia dan menjaga kesehatan para lansia disana. Kemudian lansia yang sudah selesai nderes kemudian mereka melakukan tensi darah ke ibu saroh. Saat itu jam menunjukkan pukul 09.30 dan masih ada beberapa lansia yang masih datang. Para lansia yang sudah melakukan tensi darah kemudian maju kedepan ustazah secara individu untuk dibimbing alngsung oleh ustazah. Para lansia membaca apa yang dipelajarinya di depan ustazah kemudian apa bila ada yang keliru ustazah langsung membenarkan bacaan tersebut. Setelah itu ustazah melakukan evaluasi dengan cara menulis hasil belajar lansia pada buku prestasi. Ustazah memberi nilai dalam bentuk A, A-, B, B- dll. Nilai ini di berikan sesuai dengan kemampuanmasing-masing lansia saat membaca di depan ustazah. Menurut apa yang saya lihat disini metode yang digunakan merupakan metode sorogan....."[18]

Penggunaan metode sorogan ini dirasa tepat oleh ustazah

[16]W/Us-5/30-11-2018, hal. 111
[17]W/Irt-4/30-11-2018, hal. 116
[18]O/Mml...../30-11-2018, hal. 108

dikarenakan kemampuan para lansia yang berbeda-beda, hal ini sesuai dengan yang dikatakan ustazah selaku pengajar Al-Qur'anpara lansia.

> "....Kan saya mengajar anak-anak pakek metode ini mbk jadi untuk para lansia saya juga menggunakanya karena menurut saya metode ini cocok untuk para lansia, dikarenakan kemampuan para lansia yang berbeda makanya saya menggunakan metode ini. Metode ini juga lebih mudah digunakan untuk lansia yang masih belajar huruf hijaiyah. Dan untuk lansia yang masih belajar menggabungkan huruf-huruf dan saya dapat langsung membetulkannya apabila ada bacaan lansia yang salah."[19]

Sebelum penerapan metode tersebut terdapat tiga tahapan.Tahap pertama yaitu persiapan, kedua tahap lansia melakukan tensi darah dan yang ketiga kegiatan membaca Al-Qur'andengan metode sorogan. Dalam tahapan pertama yaitu persiapan lansia datang kemudian belajar dengan sesama lansialain atau yang sering mereka sebut nderes, nderes biasanya dilakukan sendiri ataupun dengna lansia yang lain.Persiapan yang dilakukan para lansia sebelum membaca Al-Qur'anberbeda-beda akan tetapi merekan selalu berusaha nderes terlebih dahulu sebelum mengaji di hadapan ustazah. Hal ini dilakukan agar nanti saat menagji dihadapan ustazah tidak terlalu banyak bacaan yang salah. Karena kebanyakan lansia jika tidak nderes terlebih dahulu sebelumnya akan mengalami banyak kesalahan saat membaca di depan ustazah. Hal ini seperti yang dikatakan ustazah sebagai pengajar dan ibu RT selaku pembuat kegiatan tersebut.

> ".....lansia datang kemudian nderes sebelum menghadap mengaji ke saya biasanya para lansia persiapan nderesnya dengan cara belajar meminta bantuan kepada lansia yang lain sembari menunggu giliran untuk tensi darah....."[20]

[19]W/Us-5/30-11-2018, hal. 111
[20]W/Us-7/30-11-2018, hal. 112

> "....mengenai persiapan disini biasanya lansia datang kemudian meminta bantuan kepada lansia lain yang jilidnya lebih tinggi untuk membantunya belajar membaca Al-Qur'andulu istilahnya disini nderes sebelum menghadap ke ustazah...."[21]

Hal ini juga di benarkan oleh lansia yang mengikuti kegiatan belajar membaca Al-Qur'an.

> "kulo dugi bar ngoten tiyang sepah lintune dugi, bar ngoten kulo nyuwun tulong tiang sepah lintune ndamel ngewangi nderes. Tapi nek lintune seng mpun pinter niku nderes piyambak. (saya datang kemudian menunggu lansia lain datang. Kemudian saya meminta bantuan lansia lain untuk membantu saya nderes. Tapi kalau yang lain yang sudah pintar itu nderes sendiri mbak)....."[22]

Hal ini juga sama dengan hasil dari observasi yang telah dilakukan.

> "....saat itu para lansia sedang nderes sembari menunggu kedatangan ustazah, para lansia ada yang nderes sendiri ada pula yang nderes dengan lansia lain yang mempunyai kemampuan lebih. Nderes ini bertujuan supaya saat para lansia maju ke depan nantinya tidak terjadi banyak kesalahan saat membacanya dan membacanya akan lebih lancar...."[23]

[21]W/Irt-5/30-11-2018, hal. 116
[22]W/Ln-3/30-11-2018, hal. 118
[23]O/Mml...../30-11-2018, hal. 108

Gambar 4. 1 Persiapan Tahap Pertama

Setelah selesai tahapan pertama kemudian masuk tahapan kedua yaitu lansia menunggu giliran untuk tensi darah.Pada tahapan kedua yaitu tensi darah dilakukan untuk mengetahui tekanan darah masing-masing lansia. Serta agar kesehatan setiap lansia yang mengikuti kegiatan disini tetap terjaga. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh ibu ustazah dan ibu RT selaku pemilik rumah dan pembuatan kegiatan.

> "".....sebelum mengaji para lansia masing-masing di tensi dulu untuk mengetahui tekanan darah para lansia dan menjaga kesehatan kita semua...."[24]

> ".....setelah nderes sedikit kemudian para lansia ditensi darahnya sembari menunggu giliran untuk mengaji ke depan ustazah...."[25]

Hal ini juga di benarkan oleh lansia yang mengikuti kegiatan belajar membaca Al-Qur'an.

> "....bar nderes ngeten niki bar ngoten tensi darah riyen, bar tensi darah nenggo wayahe ngaji teng ngajeng gurune. (Setelah nderes

[24]W/Us-7/30-11-2018, hal. 112
[25]W/Irt-5/30-11-2018, hal. 117

saya kemudian tensi darah dulu, setelah saya tensi darah kemudian saya menunggu giliran untuk mengaji di depan ustazah)...."[26]

Hal ini juga sama dengan hasil dari observasi yang telah dilakukan.

"....Kemudian lansia yang sudah selesai nderes kemudian mereka melakukan tensi darah ke ibu saroh..."[27]

Gambar 4. 2 Tahap Kedua Tensi Darah

Setelah selesai tahapan kedua kemudia masuk tahapan terakhir yaitu pelaksanaan metode sorogan dan evaluasi. Dalam tahapan pelaksanaan ini lansia mengaji di depan ustazah dan metode digunakan disini adalah metode sorogan. Jadi lansia mengaji kemudian apabila ada yang salah langsung dibenarkan oleh ustazah. Setelah itu ustazah menulis nilai yang didapat pada lembar prestasi. Nilai yang tertulis di sini adalah A, A-, B, B- dsb. Pemberian nilai ini di sesuaikan dengan kemampuan masing-masing lansia saat mengaji didepan ustazah. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh ibu ustazah dan ibu RT selaku pemilik rumah dan

[26]W/Ln-3/30-11-2018, hal. 118
[27]O/Mml...../30-11-2018, hal. 112

pembuatan kegiatan.

> "......setelah selesai tensi darah para lansia mengaji didepan ustazah secara individu apabila ada kesalahan saya langsung membetulkan, kemudian saya mencatat berapa nilai yang didapat pada lembaran prestasi milik masing-masing lansia. Nilai yang di dapat ini sesuai dengan kemampuan masing-masing lansia saat mengaji di depan saya."[28]
>
> "......Kemudian selanjutnya setelah tensi darah yaitu lansia mengaji di depan ustazah. Kemudian ustazah membenarkan apabila ada bacaan mereka yang salah. Lalu nilai mereka di tulis pada lembar prestasi.[29]

Hal ini juga di benarkan oleh lansia yang mengikuti kegiatan belajar membaca Al-Qur'an.

> "......bar tensi darah ngenteni wayahe ngaji teng ngajenge gurune. Nek mpun dugu wayahe maju teng ngajeng gurune bar ngoten gurune benakne nek ono wacanane engkang klintu bar ngoten nilaine di tulis teng prestasine. (setelah saya tensi darah kemudian saya menunggu giliran untuk mengaji di depan ustazah. Setelah tiba giliran saya, saya maju kedepan dan mengaji di depan ustazah kemudian ustazah memebenarkan apabila ada bacaan yang salah. Lalu nilai di tulis pada lembar prestasi)."[30]

Hal ini juga sama dengan hasil dari observasi yang telah dilakukan.

> "......Para lansia yang sudah melakukan tensi darah kemudian maju kedepan ustazah secara individu untuk dibimbing alngsung oleh ustazah. Para lansia membaca apa yang dipelajarinya di depan ustazah kemudian apa bila ada yang keliru ustazah langsung membenarkan bacaan tersebut. Setelah itu ustazah melakukan evaluasi dengan cara menulis hasil belajar lansia pada buku prestasi. Ustazah memberi nilai dalam bentuk A, A-, B, B- dll. Nilai ini di berikan sesuai dengan kemampuanmasing-masing lansia saat membaca di depan ustazah...."[31]

[28]W/Us-7/30-11-2018, hal. 114
[29]W/Irt-5/30-11-2018, hal. 117
[30]W/Ln-3/30-11-2018, hal. 118
[31]O/Mml...../30-11-2018, hal. 108

Gambar 4.3 Tahap Ketiga Pelaksanaan Dan Evaluasi

1. **Media yang di gunakan ustazah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an para lansia di Besole Tulungagung**

Media pembelajaran Al-Qur'an merupakan alat yang dipergunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat membantu dan memudahkan peserta didik untuk belajar Al-Qur'an. Salah satu contoh dari media pembelajaran Al-Qur'anadalah jilid yang berbentuk media cetak. Dalam metode iqra' jilid dipergunakan oleh ustazah untuk memudahkan pembelajaran Al-Qur'an. Media yang digunakan untuk belajar mengaji para lansia disini bermacam-macam mulai dari Al-Qur'an, buku jilid iqra dan lembaran milik ummi.Selain ketiga media cetak tersebut disini ustazah juga merupakan guru karena sebagai sarana yang menyalurkan pesan kepada para lansia. Alasan penggunaan media tersebut adalah karena kemampuan lansia yang berbeda-beda dan media-media tersebut dirasa sangat tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'anpara lansia disini.

Penggunaan media yang bermacam-macam ini karena disesuaikan dengan kemampuan masing-masing lansia yang berbeda-beda. Seperti yang di kemukakan oleh ustazah sebagai pengajar membaca Al-Qur'anpara lansia.

> "Medianya yang digunakan disini macam-macam mbak, disesuaikan dengan lansianya. media yang digunakan disini adalah buku jilid iqra', Al-Qur'andan lembaran milik ummi. Media ini dipilih karena kemampuan para lansia yang berbeda-beda, ada yang masih belajar huruf hijaiyah ada yang mulai menggabungkan per huruf dan ada pula yang sudah sampai Al-Qur'an. Sedangkan lembaran milik ummi itu digunakan untuk lansia yang kamampuan melihatnya sudah kurang jadi media itu sangat memudahkan untuk melakukan pembelajaran Al-Qur'an."[32]

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu RT selaku pemilik rumah tempat berlangsungnya kegiatan.

> "media yang digunakan ustazah disini macam-macam mbak, ada jilid iqra, ada jus Al-Qur'anada juga lembaran ummi itu. Kalau lembaran ummi itu untuk lansia yang penglihatannya sudah kurang jadi kalau pakek lembaran itu kan mudah karena hurufnya besar-besar. Kalau lembaran ummi itu milik sini mbak, sedangkan kalau jilid iqra' dan Al-Qur'anitu mereka bawa sendiri dari rumah."[33]

Hal ini juga di benarkan oleh lansia yang mengikuti kegiatan belajar membaca Al-Qur'an

> "nek kulo ndamel jilid 3, nek lintune enten seng ndamel jus Al-Qur'anenten seng ndamel lembaran ummi. Dadi bukune reni-reni di padakne karo kemampuane piyambak-piyambak. (kalau saya memakai buku jilid iqra' jilid 3. Kalau yang lain ada yang memakai juz Al-Qur'an. Ada juga yang memakai lembaran ummi. Jadi medianya macam-macam, disesuaikan dengan kemampuan masing-masing lansia)."[34]

Mengenai media yang dilakukan observasi di lokasi kegiatan yaitu rumah ibu RT.

---

[32]W/Us-6/30-11-2018, hal. 112
[33]W/Irt-7/30-11-2018, hal. 117
[34]W/Ln-4/30-11-2018, hal. 118

"Kemampuan membaca Al-Qur'anpara lansia di sini bermacam-macam. Ada yang masih belajar huruf hijaiyah, ada pula yang mulai menggabungkan per huruf ada pula yang sudah Al-Qur'andan tinggal membetulkan tajwid dan hurufnya. Oleh sebab itu di gunakanlah mcam-macam media tersebut. Untuk para lansia yang masih belum lancar membaca atau yang masih belajar huruf hijaiyah mereka menggunakan buku jilid iqra', jilid 1 sampai 6 sesuai kemampuan masing-masing. Kemudian untuk lansia yang sudah mulai lancar membaca mereka menggunkan Al-Qur'an. Sedangkan untuk lansia yang kemampuan melihatnya sudah mulai berkurang mereka menggunakan lembaran ummi yang mempunyai huruf yang cukup besar-besar dan memudahkan para lansia untuk membacanya. Selain ketiga media cetak tersebut disini ustazah juga merupakan guru karena sebagai sarana yang menyalurkan pesan kepada para lansia"[35]

Gambar 4.4 Media Lembaran Ummi

Pemilihan media untuk para lansia dalam kegiatan ini disesuaikan berdasarkan kemampuan masing-masing lansia serta kemapuan awal para

[35]O/Mml...../30-11-2018, hal. 108

lansia, seperti dalam kegiatan ini ada lansia yang masih belajar huruf hijaiyah. Dengan penggunaan media yang bermacam-macam diharapkan ada peningkatan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'anuntuk para lansia disini. Dalam kegiatan ini penggunaan metode sorogan serta media yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing lansia ternyata memang benar terbukti telah meningkatkan kemampuan para lansia. Dengan kemamapuan awal para lansia yang masih belajar huruf hijaiyah sekarang sudah ada peningkatan. Seperti yang diungkapakan oleh ustazah selaku pengajar membaca Al-Qur'anpara lansia.

> "Pada saat awal saya mengajar disini kemampuan Lansia yang mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'andisini awalnya mereka ada yang kurang lancar membaca Al-Qur'an dan ada juga yang lupa huruf Al-Qur'an."[36]

> "Alhamdulillah kalau sekarang sudah ada peningkatan mbak, lansia disini semua sudah hafal huruf hijaiyah bahkan ada pula yang mulai lancar membaca Al-Qur'an, hanya saja terkadang ada sebagian lansia yang lupa huruf hijaiyah apabila lama tidak nderes."[37]

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu RT selaku pemilik rumah tempat berlangsungnya kegiatan.

> "ya dulu awalnya para lansia ada yang kurang lancar membaca ada yang lupa ada juga yang tidak bisa sama sekali.Alhamdulillah sekarang sudah banyak peningkatan setelah 4 tahun ini ada yang sudah sampai jus Al-Qur'an, walaupun sebagian ada yang masih jilid iqra'."[38]

Hal ini juga di benarkan oleh lansia yang mengikuti kegiatan belajar membaca Al-Qur'an

[36]W/Us-8/30-11-2018, hal. 114
[37]W/Us-9/30-11-2018, hal. 114
[38]W/Irt-6/30-11-2018, hal. 118

> "Riyen kulo supe hurufe mbak, marai suwe ora ngaji. (Dulu itu saya lupa huruf hijaiyah mbak, karena lama tidak mengaji)...."[39]
>
> "alhamdulillah kulo sakniki mpun jilid 3 mbak, riyen awale kulo supe huruf arab. (alhamdulillah saya sekarang sudah jilid 3 mbak, dulu awalnya saya lupa huruf hijaiyah)."[40]

B. Temuan Penelitian

Temuan peneliti ini mengemukakan data yang diperoleh dari hasil penelitian menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi dengan beberapa narasumber. Yaitu mengenai pembelajaran Al-Qur'an melalui metode sorogan dan media jilid iqra', al-Q Al-Qur'anran, lembaran ummi serta ustazah.

1. Metode yang di gunakan ustazah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'anpara lansia di Besole Tulungagung

Temuan peneliti berkaitan dengan strategi ustazah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'anpara lansia di Besole tulungagung. Dari hasil penelitian yang dilakukan metode yang digunakan disini adalah metode sorogan. Metode sorogan ini dianggap sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an lansia, karena lansia secara individu dibimbing langsung oleh ustazah. Penggunaan metode sorogan ini memeprtimbangkan dua hal yaitu:

a. Tujuan Kegiatan

Tujuan dari diadakannya kegiatan belajar membaca Al-Qur'anpara lansia disini adalah mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'anpara lansia di desaBesole. Selain itu kegiatan ini

[39]W/Ln-2/30-11-2018, hal. 119
[40]W/Ln-5/30-11-2018, hal. 120

diharapkan mampu meningkatkan kemampuan keimanan serta ketaqwaan para lansia kepada alloh.

b. Langkah-langkah kegiatanpembelajaran Al-Qur'an

Dalam langkah-langkah kegiatan pembelajaran Al-Qur'anpada lansia ini terdapat dua langkah yaitu:

1) Persiapan

Persiapan yang dilakukan para lansia sebelum membaca la-quran berbeda-beda akan tetapi merekan selalu berusaha nderes terlebih dahulu sebelum mengaji di hadapan ustazah. Hal ini dilakukan agar nanti saat menagji dihadapan ustazah tidak terlalu banyak bacaan yang salah. Karena kebanyakan lansia jika tidak nderes terlebih dahulu sebelumnya akan mengalami banyak kesalahan saat membaca di depan ustazah. Setelah selesai persiapan kemudian pelaksanaan dan evaluasi.

2) Pelaksanaan dan evaluasi

Pada saat pelaksanaan dan evaluasi ini lansia mengaji di depan ustazah dan metode digunakan disini adalah metode sorogan. Jadi lansia mengaji secara individu di hadapan ustazah kemudian apabila ada yang salah langsung dibenarkan oleh ustazah. Setelah itu ustazah menulis nilai yang didapat pada lembar prestasi. Nilai yang tertulis di sini adalah A, A-, B, B- dsb.

2. Media yang di gunakan ustazah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an para lansia di Besole Tulungagung

Temuan peneliti berkaitan dengan strategi ustazah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'anpara lansia di Besole

tulungagung adalah sebagai berikut:

Media pembelajaran Al-Qur'an merupakan alat yang dipergunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat membantu dan memudahkan lansia untuk belajar Al-Qur'an. Media yang digunakan untuk belajar mengaji para lansia disini bermacam-macam. Alasan penggunaan media tersebut adalah karena kemampuan lansia yang berbeda-beda dan media-media tersebut dirasa sangat tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'anpara lansia disini. Adapun media-media yang digunakan disini yaitu:

1) Kegiatan

   Kegiatan yang menjadi media disini adalah kegiatan yasin tahlil para bapak-bapak serta kegiatan ibu-ibu PKK karena kegiatan inilah yang menjadi awal kegiatan belajar membaca Al-Qur'anpara lansia.

2) Ustazah

   Ustazah disini juga merupakan media karena ustazah merupakan guru sebagai sarana yang menyalurkan pesan kepada para lansia, agar lansia.

3) Buku Iqra'

   Buku jilid iqra disini ada jilid 1-6 digunakan untuk para lansia yang masih belum lancar membaca atau yang masih belajar huruf hijaiyah. Jilid iqra ini dirasa sangat efektif.

4) Juz Al-Qur'an

Juz Al-Qur’an ini digunakan untuk lansia yang telah hatam jilid iqra 1-6. Juz Al-Qur’an ini sangat membantu para lansia yang sudah mulai belajar tajdwid serta makharijul huruf yang baik dan benar.

5) Lembaran Ummi

Lembaran milik ummi ini memepunyai ukuran yang cukup besar dengan ukuran lebar dan panjang sekitar 30cm x 40 cm. Lembaran ini sangat membantu para lansia yang penglihatannya sudah mulai berkurang.